

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki siswa. Dengan kata lain, menulis dapat menjadi wadah bagi siswa untuk dapat kreatif menuangkan gagasan maupun perasaannya.

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis sangat penting bagi kehidupan manusia. Menulis penting karena menulis adalah proses berpikir, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi, dan menulis merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang pembelajar. Kegiatan menulis adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar. Tarigan (2005:3) berpendapat,

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama yang memegang peranan penting adalah pengajaran menulis. Terampil menulis dapat dikatakan terampil berbahasa secara tertulis.

Berkomunikasi secara tertulis maksudnya dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, maupun

wacana. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan buku guru bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kurikulum 2013 bidang studi bahasa Indonesia, pelajaran menulis teks merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP. Pada Bab II buku guru materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP ini disajikan materi pembelajaran teks deskriptif dengan berbagai model dan media. Salah satu media yang digunakan adalah media film dokumenter. Dalam materi ini siswa diharapkan mampu menuangkan ide dalam bentuk teks deskripsi tentang suku Batak melalui film dokumenter. Media tersebut juga diharapkan mampu membangkitkan kembali kesadaran dan pemahaman siswa tentang kebudayaan, terutama kebudayaan Batak, yang mulai pudar seiring perkembangan zaman.

Pada dasarnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi ini masih kurang diminati oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah (1) tidak ada minat dan motivasi siswa untuk menuangkan gagasan dan pikirannya dalam sebuah tulisan khususnya tulisan deskripsi, (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan permasalahan baru yaitu siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (3) sebagian besar siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya apabila untuk dapat menggambarkan dalam bentuk katakata tentang gambaran suatu objek, (4) porsi waktu yang disediakan bagi siswa sangat terbatas sehingga mereka mengerjakan tugas menulis hanya semata-mata untuk memenuhi tugas dari guru, (5) siswa belum mampu dalam mengungkapkan ide

atau gagasan dengan baik, (6) sebagian besar siswa masih belum terbiasa untuk memanfaatkan media tulis sebagai ruang untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka. Dengan kata lain, siswa belum terbiasa dengan tradisi menulis dalam bentuk tulisan apapun, (7) siswa kurang biasa mengembangkan bahasa, dan (8) pemanfaatan potensi kata kurang (Malikha, dkk., 2010: 74).

Berdasarkan hasil observasi penulis melalui wawancara kepada guru bidang studi bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sumbul, banyak siswa yang gagal menuangkan ide ke dalam bentuk teks deskripsi, dengan kata lain mereka kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Adapun nilai rata-rata ulangan siswa kelas VII-2 yang berjumlah 25 orang pada KD 8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam teks deskripsi, yaitu rata-rata 6,50 berada pada kategori kurang baik. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 7,5.

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai fasilitator berperan sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Selama ini, hal yang terjadi adalah masih kurang kreatifnya guru dalam memilih media pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan teori yang bersifat teoritis. Siswa lebih ditekankan pada proses mendengar, menulis, menghafal, dan mengerjakan tugas yang mengakibatkan proses belajar mengajar monoton, membosankan, dan kurang menarik perhatian siswa serta berakibat sulitnya memahami pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Guru berperan lebih aktif daripada siswa dalam pembelajaran sehingga kurang terealisasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kehadiran media juga mempunyai arti yang cukup penting. Karena

dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Penggunaan media pembelajaran didasari oleh kebutuhan siswa dan tuntutan untuk guru agar memberikan materi yang berkualitas. Media film dokumenter merupakan salah satu alternatif untuk menyikapi situasi tersebut. Film merupakan media audio dan visual yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran. Penggunaan film dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Seni dapat membantu anak dalam menafsirkan dan mengingat kembali kejadian yang ada di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (1991:78) bahwa gambar membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, seni dan pernyataan kreatif dalam cerita, serta membantu mereka mengingat-ingat isi materi.

Dilihat dari hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media tertentu, terutama media yang menarik dan menyenangkan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam menulis paragraph deskriptif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti beranggapan bahwa media film dokumenter dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi. Oleh karena itu, penulis mencoba mengajukan proposal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis deskripsi.
2. Kemampuan menulis deskripsi siswa rendah.
3. Guru masih kurang kreatif memilih media dalam pembelajaran menulis deskripsi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah, sebaiknya masalah yang diteliti dibatasi dan difokuskan. Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media film dokumenter terhadap kemampuan menulis deskripsi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas terdapat tiga hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah hasil menulis deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul sebelum menggunakan Media film dokumenter?
2. Bagaimanakah hasil menulis deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul sesudah menggunakan Media film dokumenter?
3. Adakah pengaruh Media film dokumenter terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui hasil menulis deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul sebelum menggunakan media film dokumenter,
2. untuk Mengetahui hasil menulis deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul sesudah menggunakan media film dokumenter,
3. untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media film dokumenter terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan praktis. Kedua hal tersebut akan diuraikan lebih lanjut.

1. Manfaat secara teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan proses pembelajaran khususnya dalam penggunaan media pembelajaran dan dapat mengembangkan media film dokumenter dalam proses pembelajaran menulis.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Penulis

Memotivasi guru bahasa Indonesia, khususnya bagi peneliti sebagai calon guru untuk dapat menerapkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif

b. Bagi Guru

Bisa menciptakan suasana belajar dan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media film dokumenter.

c. Bagi Siswa

Dapat Mendorong dan meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media film dokumenter.

d. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penggunaan media film dokumenter dalam menulis deskripsi.